

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DI TAMAN  
KANAK-KANAK AL FALAH BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana/ Strata 1  
(S1) Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini*



Oleh

**WETMARNI**  
79183

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**TAHUN 2013**

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui  
Kegiatan Melipat Kertas Di Taman Kanak-kanak Al Falah  
Bukittinggi**

Nama : Wetmarni

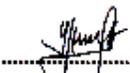
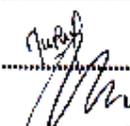
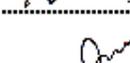
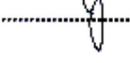
NIM / BI' : 79183 / 2006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah / Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2013

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Yuhelmi, M.Pd</b>	 .....
<b>Sekretaris</b>	<b>: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd</b>	 .....
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Syur'aini, M.Pd</b>	 .....
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Wisroni, M.Pd</b>	 .....
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Irmawita, M.Si</b>	 .....

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wetmarni

NIM : 79183/2006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 26 Juli 2013

Yang menyatakan

Wetmarni

## ABSTRAK

### **Wetmarni : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Di Taman Kanak-kanak Al Falah Bukittinggi**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum mampunya anak dalam kelenturan jari jemari tangan, kecepatan gerakan jari jemari tangan, dan koordinasi kecermatan mata dan tangan di kelompok B4 TK Al Falah Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B4 TK Al-Falah Bukittinggi dalam kemampuan motorik halus anak yang meliputi : 1) kelenturan jari jemari tangan, 2) kecepatan gerakan jari jemari tangan, 3) koordinasi dan kecermatan mata dan tangan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan subjek penelitian anak kelompok B4 TK Al-Falah Bukittinggi, rentang waktu selama satu bulan dan jumlah pertemuannya sebanyak tiga kali pertemuan tiap siklusnya. Tiap siklus terdapat empat langkah penelitian, 1)Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3)Pengamatan, 4)Perenungan. Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan alat pengumpul data pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Temuan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak, di buktikan dari hasil persentase siklus tentang : 1) kemampuan dalam kelenturan jari jemari tangan dengan subtansi meniru bentuk lipatan segitiga, lipatan buku, lipatan rumah, lipatan figura dan lipatan burung, 2) kecepatan gerakan jari jemari tangan dengan subtansi meniru bentuk lipatan kipas, lipatan topi, lipatan perahu, lipatan baling-baling, dan lipatan ikan, mengalami peningkatan dengan baik, 3) koordinasi dan kecermatan mata dan tangan dengan subtansi meniru bentuk lipatan baju, lipatan payung, lipatan pot bunga, lipatan bunga, dan lipatan keranjang, juga mengalami peningkatan.

Saran dari penelitian ini agar guru dapat menggunakan metode baru untuk mewujudkan kemampuan motorik halus dan juga diharapkan kepada pendidik PAUD dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, melalui berbagai media dan metode pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat petunjuk dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada jaman yang terang benderang. Penulis sadar bahwa Allahlah yang telah berkehendak memberikan tenaga untuk berfikir, dan bergerak serta yang melonggarkan waktu dan rezeki untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Di Taman Kanak – Kanak Al Falah Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mengalami banyak kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak, kesulitan atau hambatan tersebut dapat terlewatkan. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan yang telah memberikan kemudahan dan telah mengeluarkan surat izin penelitian bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membantu saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wisroni, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing I yang berkenan meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan petunjuk, arahan, bimbingan dan saran-saran mulai dari awal sampai dengan terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd.M,Pd selaku pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan petunjuk, arahan, bimbingan dan saran-saran mulai dari awal sampai dengan terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapakku Usman dan Ibuku tercinta Ratna yang selalu memberikan dukungan dan doa sepenuhnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Suamiku tercinta Nyanyang Sujatman dan anakku tersayang Azka Hayyuna Kholifa yang telah memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakanda Romi, Ali wardana,S.Ag.M.Ag, Fitriana,S.E.M.M dan adikku Rosa Marlina,S.H. I dan semua Keponakan Etek ( Nadia Rahma Wardana, Ashrof Haikal Wardana, Sa'adatul Maghfirah & Mimura Nana ) yang telah memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
10. Seluruh Karyawan Tata Usaha yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak dan Ibu pengurus Yayasan Al Falah Bukittinggi, Ibu Kepala Sekolah TK Al Falah dan seluruh keluarga besar TK Al Falah yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2006 ( Ni Meri, Nita, Kak Mimi, Buk Azizah, Buk Eva dll ), yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan dorongan yang telah diberikan, serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amiiin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Padang, 08 Juli 2013

Penulis,

**Wetmarni**  
**NIM / BP: 79183 / 2006**

## DAFTAR ISI

Hal

### HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Pemecahan dan Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Pertanyaan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Defenisi Operasional .....	12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	14
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini .....	14
2. Hakekat Perkembangan Motorik Halus .....	22
3. Kegiatan melipat kertas .....	31
4. Hubungan kegiatan melipat kertas dengan Motorik halus .....	33
B. Penelitian terdahulu .....	34
C. Kerangka Konseptual .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Setting Penelitian .....	37
D. Prosedur penelitian.....	37
E. Jenis dan Sumber Data .....	39
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	40
G. Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Siklus I .....	42
2. Deskripsi siklus II.....	54
B. Pembahasan .....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kondisi Awal Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak .....	8
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kelenturan Jari jemari tanagan Siklus I Pertemuan 1 .....	43
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kelenturan Jari Jemari Tangan Siklus I Pertemuan 2 .....	44
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kelenturan Jari Jemari Tangan Siklus I Pertemuan 3 .....	45
5. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kecepatan gerakan jari jemari tangan Siklus I Pertemuan 1 .....	46
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kecepatan Gerakan jari jemari tangan Siklus I Pertemuan 2 .....	47
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kecepatan gerakan jari jemari tangan Siklus I Pertemuan 3 .....	48
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Koordinasi dan kecermatan mata dan tangan Siklus I Peertemuan 1 .....	49
9. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Koordinasi dan Kecermatan mata dan tangan Siklus I Pertemuan 2 .....	50
10. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Koordinasi dan Kecermatan Mata dan Tangan Siklus I Pertemuan 3 .....	51
11. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Pada Siklus I .....	52
12. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak dalam Kelenturan jari jemari tangan Siklus II Pertemuan 1 .....	55
13. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kelenturan Jari Jemari Tangan Siklus II Pertemuan 2 .....	56

14. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kelenturan Jari Jemari Tangan siklus II Pertemuan 3.....	56
15. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kecepatan Gerakan jari jemari tangan Siklus II Pertemuan 1.....	57
16. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kecepatan Gerakan jari Jemari tangan Siklus II Pertemuan 2.....	58
17. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan Siklus II Pertemuan 3.....	58
18. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak dalam Koordinasi dan Kecermatan Mata dan tangan Siklus II Pertemuan 1.....	59
19. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Dalam koordinasi Dan Kecermatan Mata dan tangan Siklus II Pertemuan 2.....	60
20. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Dalam Koordinasi Dan Kecermatan Mata dan Tangan Siklus II Pertemuan 3.....	60
21. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.....	61
22. Peningkatan Kemampun Motorik halus Anak dari Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	63

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	53
2. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II .....	62
3. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dari Kondisi Awal, Siklis I Dan Siklus II .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 2 Gambar Siklus.....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan anak, fisik maupun psikis anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa TK tersebut menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia TK tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalani.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah hal yang paling menarik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah. Kita menyadari bahwa kualitas masa anak-anak termasuk masa usia dini merupakan cerminan kualitas bangsa dimasa akan datang. Masa usia dini disebut juga masa emas yang mana kita ketahui dalam hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan perkembangan. Menurut Suyanto (2005:7) "Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat".

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak usia 4-6 tahun merupakan jembatan pendidikan menuju pendidikan dasar yang sesungguhnya di sekolah. Depdiknas (2009:6) menjelaskan bahwa:

Pendidikan di TK bertujuan mengembangkan 2 bidang pengembangan yaitu sikap prilaku dan kemampuan dasar. Pengembangan sikap prilaku meliputi kemampuan terhadap moral agama, dan sosial emosional, sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni anak.

Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan kemampuan berbahasa , kognitif, seni dan motorik anak. Pengembangan kemampuan dasar anak bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang sudah dimiliki anak secara baik salah satunya pengembangan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun sebagaimana dijelaskan dalam Depdiknas (2009:15) membagi aspek perkembangan motorik kepada 3 tingkat pencapaian perkembangan yaitu “motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik”.

Motorik halus perlu dikembangkan pada Anak usia dini untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Menurut Permendiknas Nomor. 58 Tahun 2009 Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun meliputi : 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan berbagai

media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan berbagai media.

Menurut Sumantri (2005:143) kemampuan motorik halus adalah kelenturan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Pendidikan di Taman kanak – kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau Belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan anak, diharapkan kepada seorang pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana yang senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini. Apabila anak sudah merasa senang anak akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan tugas – tugas perkembangan anak dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu sangatlah tepat jika kemampuan motorik halus dapat dikembangkan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mengalami masa peka, masa yang butuh dengan rangsangan pengembangan kompetensi anak yang disebut juga dengan masa emas. Masa yang hanya dialami sekali seumur hidup. Sebagaimana dikemukakan Jalal, (2006:62)

Otak bayi waktu lahir mencapai 100 sampai 200 milyar sel otak, perkembangan otak dan kapasitas belajar anak tergantung pada pengalaman-pengalaman belajar pada usia dini. Otak anak mampu memproses pengalaman-pengalaman indrawi baru menyimpan informasi tersebut untuk penggunaan di masa depan. Makin banyak pengalaman makin besar peluang anak untuk membentuk pola pembelajaran yang permanen di otak mereka.

Pada usia dini perkembangan fungsi indra, fisik motorik, spiritual, intelektual maupun sosial emosional terjadi sangat pesat, oleh karena itu mereka

memerlukan lingkungan yang menyenangkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan motorik halusny agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan “asah”(stimulasi),“asih”(kasih sayang),dan“asuh”(bimbingan) baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Lembaga pendidikan di TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dapat dikembangkan ke dalam bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi aspek pengembangan moral dan nilai agama serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian anak melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang pengembangan kemampuan dasar yang juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya berupa pembentukan perilaku, kognitif, fisik motorik, dan bahasa.

Menurut Permendiknas N0.58 Tahun 2009 Ruang lingkup bidang pengembangan di Taman Kanak-Kanak adalah :

Perilaku, kemampuan dasar dan kognitif serta bahasa. Perilaku memuat tentang nilai-nilai agama dan moral dan kemampuan dasar memuat tentang fisik, motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik serta kognitif memuat tentang pengetahuan umum dan sains. kemampuan mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep lambang bilangan dan huruf. Sedangkan bahasa memuat tentang meniru bahasa, mengungkapkan bahasa dan kemampuan mengenal keaksaraan, kemampuan mengendalikan diri dan berinteraksi dengan ukurannya.

Keterampilan motorik halus anak berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontiniu secara rutin (Kurniasih, 2009:30). Contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain bermain puzzle, menyusun balok, membuat garis, melipat kertas, dan sebagainya. Hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya. Keterampilan motorik halus sangat penting dalam kehidupan anak dan stimulasi yang didapat anak. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh besar dalam kecerdasan motorik anak, lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya, semakin banyak yang dilihat dan didengar anak maka akan semakin banyak yang ingin diketahuinya. Apabila kemampuan motorik halus anak mengalami keterlambatan maka akan mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan dalam kehidupannya. Maka dari itu diperlukan metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus agar anak dapat berkembang secara optimal.

Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola

asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah.

Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang atau diagnosa medik seperti Down syndrome atau cerebral palsy (cacat mental).

Guru harus dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki anak, diantaranya yaitu menyediakan berbagai macam media yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam pengembangan kemampuan motorik halusnya. Setiap kehidupan manusia dalam usia pertumbuhan mengalami masa perkembangan. Perkembangan motorik meliputi kemampuan seseorang untuk bergerak tanpa bergerak kita tidak bisa berpindah tempat, meraih sesuatu, melakukan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya sehingga gerak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan pada Anak usia dini adalah pengembangan keterampilan motorik halus. Perkembangan motorik merupakan perubahan secara progresif kemampuan untuk melakukan gerakan diperoleh melalui interaksi antara rangsangan untuk bergerak, dan faktor kematangan otot untuk bergerak. Motorik halus pada aktivitas pembelajaran di sekolah merupakan satu hal yang sangat

penting dengan menguasai motorik halus anak dapat melakukan hal seperti melipat kertas, meronce, menggunting, menulis dan lain-lainnya. Tujuan model program pengembangan keterampilan motorik pada Anak Usia Dini meliputi pengembangan motorik kasar dan halus. Dalam pengembangan keterampilan motorik halus diharapkan anak mampu melenturkan gerakan jari jemari tangan, kecepatan gerakan jari jemari tangan dan koordinasi dan kecermatan mata dan tangan.

Rendahnya pengembangan kemampuan motorik halus yang peneliti lakukan di TK Islam Al Falah Bukittinggi pada tanggal 8 januari 2013 dan tanggal 24 Januari 2013 pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 ditemukan anak yang mana kelenturan jari jemari tangan, kecepatan gerakan jari jemari tangan, koordinasi dan kecermatan mata dan tangan belum berkembang dengan baik sehingga anak sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Masalah rendahnya kemampuan motorik halus anak disebabkan oleh kurangnya bakat dan minat anak dalam pembelajaran, kurangnya motivasi anak dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada kegiatan anak sehari hari, anak sering bermenung dan tidak semangat , metode yang digunakan guru kurang bervariasi, media yang digunakan guru kurang menarik sehingga anak merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis Tahun Ajaran 2012/2013 di TK Al Falah Bukittinggi penulis menemukan rendahnya tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak dimana anak kurang mampu khususnya dalam a) Kelenturan

jari jemari tangan, b) Kecepatan gerakan jari jemari tangan, c) Koordinasi dan kecermatan mata dan tangan. Kemampuan ini terlihat anak kurang trampil, kurang rapi dalam mengerjakan semua kegiatan pembelajaran yang diberikan disekolah.

Berikut akan digambarkan kemampuan awal motorik halus anak dalam tabel 1 di bawah ini

**Tabel 1. Data Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang**

No	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		CM		KM	
		f	%	f	%	f	%
1.	Kelenturan jari jemari tangan	3	15	8	40	9	45
2.	Kecepatan gerakan jari jemari tangan	4	20	8	40	8	40
3.	Koordinasi dan kecermatan mata dan tangan	3	15	7	35	10	50
	Jumlah	50		115		135	
	Rata-rata	16,6%		38,3%		45%	

Keterangan :

M : Mampu

CM : Cukup Mampu

KM : Kurang Mampu

Menurut data di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal anak dalam kelenturan jari jemari tangan dengan kemampuan mampu berkembang sampai 15% untuk kategori cukup mampu sebesar 40%, dan untuk kurang mampu sebanyak 45%. Kemampuan anak dalam kecepatan gerakan jari jemari dengan kategori mampu sebesar 20%, kemampuan cukup mampu sebesar 40%,

kemampuan kurang sebesar 40%. Kemampuan anak dalam koordinasi dan kecermatan mata dan tangan dengan kemampuan baik sebesar 15%, kemampuan cukup sebesar 35%, kemampuan kurang sebesar 50%. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak masih rendah Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya kemampuan motorik halus anak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 75 %.

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar murid TK Al-Falah Bukittinggi kemampuan motorik halusnya dalam hal kelenturan jari jemari tangan, kecepatan gerakan jari jemari tangan, koordinasi dan kecermatan mata dan tangan belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis mencoba mencari solusi dari permasalahan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di TK Al-Falah Bukittinggi dan diharapkan penelitian yang akan peneliti lakukan menampakkan hasil yang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi tentang motorik halus anak di TK Al Falah Bukittinggi antara lain:

1. Bakat dan minat anak kurang.
2. Kurangnya motivasi pada anak saat pembelajaran
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membosankan anak
4. Media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada aspek Kegiatan melipat kertas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al Falah Bukittinggi.

### **D. Pemecahan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### 1. Pemecahan Masalah

Permasalahan ini akan dipecahkan melalui penggunaan metode kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Al Falah Bukittinggi.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan ini yaitu: Apakah melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Al Falah Bukittinggi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan Peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan melalui kegiatan melipat kertas di TK Al Falah Bukittinggi.
2. Menggambarkan Peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan melalui kegiatan melipat kertas di TK Al Falah Bukittinggi.
3. Menggambarkan Peningkatan kemampuan motorik halus dalam koordinasi dan kecermatan mata dan tangan melalui kegiatan melipat kertas di TK Al Falah Bukittinggi.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan melalui kegiatan melipat kertas di TK Al Falah Bukittinggi?
2. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan melalui kegiatan melipat kertas di TK Al Falah Bukittinggi?
3. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi dan kecermatan mata dan tangan melalui kegiatan melipat kertas di TK Al Falah Bukittinggi?

#### **G. Manfaat Penelitian**

## **1. Secara Teoritis**

- Untuk pengembangan ilmu PAUD khususnya dalam kemampuan motorik halus anak.

## **2. Secara Praktis**

### 1. Manfaat bagi guru

Melipat kertas merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak

### 2. Bagi lembaga PAUD

Kegiatan melipat kertas dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ilmu pendidikan kepada anak usia dini dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus

### 3. Bagi orang tua

Untuk membantu dan merangsang perkembangan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal.

### 4. Bagi peneliti lain

Yaitu sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## **H. Defenisi operasional**

Defenisi operasional yang perlu dijelaskan pada penelitian skripsi ini adalah:

### **1. Kemampuan Motorik halus**

Menurut Zulkifli dalam sujiono, dkk (2009:1.21) motorik halus adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi anatara susunan syaraf, otot, dan otak.

Kemampuan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelenturan jari jemari tangan, kecepatan gerakan jari jemari tangan, dan koordinasi kecermatan mata dan tangan.

## **2. Melipat kertas**

Menurut Sumanto (2005:99) yang dimaksud melipat kertas adalah "suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya".

Melipat kertas dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal. Secara akademik PAUD adalah suatu bidang kajian yang mempelajari cara-cara efektif dalam membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Suyanto (2005) “PAUD adalah mendidik anak usia 0-8 tahun agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal”. Sebagaimana yang dinyatakan NAEYC ( *National Association for the Education of Young Children*) yaitu asosiasi PAUD Amerika Serikat, bahwa anak usia dini ( anak masa awal) adalah usia 0-8 tahun.

Masa usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, harus dibantu dalam mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang dilihat, apalagi diajarkan. Oleh karena itu, proses pendidikan pada usia ini menjadi sesuatu yang paling berarti, terutama pendidikan yang dilakukan kedua orang tua.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, sebuah proses pemeliharaan, bimbingan, arahan, kasih sayang, penyaluran minat dan bakat, sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan sangat perlu untuk diberikan kepada orang tua dan masyarakat, sebagai langkah terlaksananya pendidikan lain yang lebih baik. Pengertian tersebut mengisyaratkan tentang peran PAUD sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan PAUD dalam menyiapkan kemampuan dasar anak ditahap kehidupan selanjutnya, maka penanganan PAUD harus dilakukan secara cermat, terencana dan menyeluruh dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik perkembangan, potensi yang dimiliki anak, serta kondisi dan nilai lingkungan dimana anak berkembang.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif dan fisik motorik. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Peningkatan potensi anak hendaklah dilakukan sejak dini, karena pada usia dini anak mengalami masa peka atau masa keemasan. Agar potensi anak dapat berkembang dengan baik maka tugas guru adalah mengarahkan anak untuk belajar

tetapi dengan cara bermain sehingga anak tidak merasa bosan untuk melakukan kegiatannya tetapi menyenangkan bagi mereka.

### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak, melalui pemberian rangsangan. Pertumbuhan otak anak usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anwar dalam Nora (2010) dinyatakan "Pertumbuhan jumlah jaringan otak dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat anak pada awal-awal tahun kehidupannya, terutama pengalaman yang menyenangkan".

PAUD membantu mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Suyanto (2005) pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai tipe kecerdasannya, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi. Anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga anak menjadi manusia yang seutuhnya karena pembelajarannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Sumantri (2005:8) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*students skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Untuk dapat memberikan rangsangan pendidikan dengan baik tentunya kita harus mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini. Sebagaimana kita ketahui prinsip pembelajaran anak usia dini adalah “Bermain sambil belajar dan Belajar seraya bermain”. Karena bermain merupakan dunia bagi anak. Menurut Musfiroh (2005) “Bagi anak, melalui bermain mereka memperoleh pengalaman baru dan pengetahuan. Karena itu PAUD diberikan melalui kegiatan bermain sambil belajar”.

Upaya pendidikan bagi anak usia dini dilakukan dalam situasi yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek disekitar yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Menurut Suyanto (2005:124) mengemukakan peran bermain dalam perkembangan anak yaitu: 1). Bermain

mengembangkan kemampuan motorik, 2). Bermain mengembangkan kemampuan kognitif, 3). Bermain mengembangkan kemampuan afektif.

Salah satu cara utama dalam melaksanakan hak anak untuk memperoleh pendidikan adalah hak untuk bermain, karena permainan merupakan istilah yang mencakup semua kegiatan yang membuat anak-anak mengenal dunia dan orang-orang lain, memperoleh sarana mengungkapkan pikiran sendiri dan keterampilan-keterampilan dan melakukan kegiatan kreatif menurut pilihannya sendiri. Sehubungan dengan itu Mulyadi (1997:9) juga mengemukakan bahwa:

Melalui bermain anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, anak dapat merasakan pengalaman bereksplorasi dan menemukan sendiri pengertian yang terbentuk melalui pengulangan-pengulangan, anak juga dapat mempelajari sesuatu hal yang baru dimana anak akan mencoba memadukan pengetahuannya dengan kenyataan yang ada disekelilingnya.

Bermain tidak menuntut hasil akhir, bermain merupakan proses belajar mengajar, jadi dalam hal ini anak tidak dibebani oleh hal yang mereka pelajari. Anak bebas bermain apa yang mereka suka dan berhenti kapan mereka mau. Belajar dan bermain dalam pembelajaran sangat menentukan proses belajar yang dilalui anak dan penerimaan anak terhadap informasi yang ingin disampaikan guru. Menurut Conny (2005:14) mengemukakan “Pembelajaran yang senantiasa bernuansa permainan dapat membantu anak menjadi kreatif, demokratis, kooperatif, percaya diri, memahami orang lain dan disiplin”.

Menurut pendapat para ahli dan pengalaman penulis bahwa bermain itu sangat penting bagi anak. Melalui bermain, anak akan memperoleh kenikmatan bermain dan berkarya. Melalui bermain anak bisa menyiapkan diri untuk

kehidupannya kelak jika telah dewasa. Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran di TK yaitu mengutamakan proses bukan hasil dari proses yang dialami anak belajar untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dan pengalaman penulis terlihatlah bahwa melalui bermain anak dapat mempraktekkan keterampilan baru dan berfungsi untuk mengembangkan koordinasi mata, tangan, kemampuan konsentrasi, komunikasi dan melakukan ide kreatif yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak.

Menurut Aisyah (2005:65) mengemukakan “Bagi anak bermain adalah belajar, sehingga belajar itu jadi menyenangkan”. Pada dasarnya anak- anak belajar melalui bermain, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai.

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, jalan pikirannya berbeda dengan pikiran orang dewasa, karena itu Pendidikan anak usia dini diberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Suyanto (2005:7) “Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun mental.

Menurut Hurclok (1988) Lima tahun pertama merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya, dengan perkataan lain, dasar pendidikan anak adalah pada usia 0-5 tahun”. Jika pada usia tersebut orang tua tidak melakukan apa-apa terhadap anak, maka mereka akan mengalami kesulitan dimasa mendatang, karena itu pentingnya stimulasi dilakukan sejak usia dini.

#### **d. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri sendiri secara optimal.

Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

Menurut Jalal, (2006:51) adapun karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) Anak bersifat unik,
- 2) Anak bersifat egosestris,
- 3) Anak bersifat aktif dan energik,
- 4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal,
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang,
- 6) Anak mengeksplorasi perilakunya secara relatif spontan,
- 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal,
- 8) Anak masih mudah frustrasi,
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu,
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek,
- 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman,
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Mutiah dalam Aisyah, (2008:1.5.21) anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik ( Koordinasi motorik kasar dan halus), Kecerdasan ( daya pikir, daya cipta), sosial

emosional, bahasa dan komunikasi. Menurut Mutiah dalam Aisyah (2008:1.5.32) karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya maka anak usia dini dibagi dalam 3 tahap perkembangan yaitu:

- 1) Masa bayi usia Lahir 0-12 bulan
- 2) Masa Toddler (batita) usia 1-3 tahun
- 3) Masa ealy childhood/ pra sekolah, usia 3-6 tahun
- 4) Masa kelas awal SD, usia 6-8 tahun

Menurut Hartati (2005:83) anak memiliki karakteristik yang khas yaitu:

- 1)Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Anak merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa yang paling potensial untuk belajar, 5) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 5) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif, mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, banyak belajar dari pengalaman, menunjukkan minat terhadap teman sesuai dengan tahap perkembangannya karena anak merupakan bagian dari makhluk sosial.

## **2. Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak**

### **a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus Anak Usia Dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan melipat atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Menurut Hurlock (1988:150) ” perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat.

Perkembangan motorik inilah yang memungkinkan anak dapat melakukan segala sesuatu. Dengan perkembangan motorik itu anak makin kaya dalam bertingkah laku, sehingga memungkinkan anak memperkaya perbendaharaan mainannya bahkan memungkinkan anak memindahkan aktivitas bermainnya, keaktivitas belajar dan berkerja memungkinkan anak dapat melakukan perintah, memungkinkan anak melakukan kewajiban, tugas-tugas, bahkan keinginan-keinginannya sendiri.

Koordinasi antara otak, syaraf, dan otot sebaiknya dilatih sejak anak usia dini, hal ini untuk merangsang perkembangan gerakan motorik. Gerakan motorik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Gerakan ini terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. gerakan motorik kasar biasanya berkaitan gerakan otot besar sedangkan

motorik halus merupakan gerakan menggunakan otot-otot halus seperti mewarnai, melukis, menggunting, dan kegiatan melipat kertas juga bisa menjadi salah satu perangsang motorik halus anak.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika tempat tumbuh kembangan anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perkembangan motorik berbeda pada setiap tingkat individu, dalam hal ini orang tua dan orang dewasa disekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasinya.

Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Mahendra dalam Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengotrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut magil dalam Sumantri (2005:143) keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromusculler* (syaraf otak) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini.

Sehubung dengan motorik halus Hurlock (1988:150) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkordinasi. Jadi dapat

disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan pengendalian syaraf, urat, dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Janet dalam Anggani (2000:51) bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis-garis dapat di tingkatkan.

Menurut Dini dalam Samsudin (2008:120) mengatakan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakan lebih menuntuk koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengendalikan yang baik memungkinkan melakukan kecepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil dan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan, sehingga anak trampil dalam menggunakan tangannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendapat yang berbeda tetapi masih dalam pengertian motorik halus adalah gerakan tubuh yang membutuhkan otot halus yang melibatkan aktivitas jari-jemari. Kemudian motorik halus adalah kemampuan seseorang anak dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian, hal ini sangat perlu sekali dilatih karena menjadi dasar akademis anak.

Berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot kecil dan membutuhkan kecermatan dalam koordinasi mata dan tangan dan juga merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari.

### **b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus anak menurut Sumantri (2005:146) adalah:

- a). Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b). Anak mampu menggerakkan dengan lentur anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari
- c). Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan

Tujuan pengembangan motorik halus pada kurikulum 2004 memiliki tujuan agar anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.

Adapun fungsi pengembangan keterampilan motorik halus anak menurut Sumantri (2005:146) adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lainnya.

Menurut Sujiono (2009:1.1.67) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat mengibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

**c. Faktor-faktor Penting yang Berpengaruh dalam Mempelajari Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus maupun kasar tidak akan berkembang hanya melalui kematangan melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Menurut Hurlock (1988:157) memaparkan bahwa ada 8 faktor penting yang berpengaruh dalam mempelajari keterampilan motorik anak, baik itu motorik halus maupun motorik kasar diantaranya adalah sebagai berikut:

a). Kesiapan belajar

Kesiapan belajar anak erat kaitannya dengan hasil yang akan dicapai, anak yang sudah siap untuk belajar atau diberi perlakuan, ketrempilannya akan lebih unggul dibanding dengan anak yang belum siap.

b). Kesempatan belajar

Anak yang memiliki kesempatan untuk belajar termasuk kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan

keterampilan motorik halusnya maka keterampilannya pun akan berkembang lebih pesat dari pada anak yang tidak memiliki kesempatan belajar.

c). Kesempatan berpraktek

Anak harus diberi kesempatan waktu yang cukup untuk menguasai suatu keterampilan, beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru.

d). Model yang baik

Meniru suatu model merupakan peran penting dalam mempelajari keterampilan motorik halus, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.

e). Bimbingan

Bimbingan dibutuhkan untuk mendapat meniru suatu model yang baik, bimbingan juga membantu anak dalam membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut tlanjur dipelajari dngan baik sehingga sulit dibetulkan kembali.

f). Motivasi

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar mislanya, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mlkakukan berbagai kegiatan gerak motorik halus maupun kasar serta mnyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

g). Setiap kegiatan motorik harus dipelajari secara individu

Setiap keterampilan motorik halus dipelajari secara individu, perbedaan tertentu, sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individu atau khusus.

h). Keterampilan motorik sebaiknya dipelajari satu demi satu

Setiap keterampilan yang akan dipelajari akan menghasilkan keterampilan yang buruk jika dipelajari secara serentak sekaligus, keterampilan motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila setelah menguasai satu per satu.

#### **d. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus**

Pendidik anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain. Menurut Sumantri (2005:147) dalam perkembangan motorik kasar maupun motorik halus terdapat dua hal yang tidak dapat dilupakan yaitu:

- 1) Pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak
- 2) Bila anak bergerak bebas, tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal.

Adapun dalam pengembangan motorik halus anak usia TK menurut Sumantri (2005:147) hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada kebutuhan anak

Ragam jenis kegiatan dalam pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

b). Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan serta harus menggunakan pendekatan bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, meneukan serta memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan lingkungannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

c). Kreatif dan Inovatif

Aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk kegiatan berpikir kritis dan menemukan ha-hal yang baru.

d). Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan harus diciptkan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah, lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain., penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi anak dengan pendidik atau dengan temanya.

e). Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dengan hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f). Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan atas dua tujuan yaitu:

- 1). Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi
- 2). Memiliki bakat keterampilan hidup dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g). Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak

h). Kegiatan berorientasi pada perkembangan anak

- 1). Anak akan belajar sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan tenang secara psikologis
- 2). Siklus belajar anak selalu berulang
- 3). Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa

- 4). Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya
- 5). Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual

### **3. Kegiatan Melipat Kertas**

#### **a. Pengertian Melipat Kertas**

Menurut Sumanto (2005:99) yang dimaksud melipat kertas adalah "suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya".

#### **b. Tujuan Kegiatan Melipat Kertas**

Tujuan yang diharapkan dari pendidikan keterampilan dalam hal kegiatan melipat kertas menurut Supardi (1981:2) adalah:

1. Anak dapat menghargai setiap jenis pekerjaan, bagaimanapun bentuknya.
2. Anak terbiasa mau bekerja, dan setiap pekerjaan tersebut dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.
3. Anak terbiasa bekerja rapi, teliti dan bersih.
4. Anak memiliki keaktifan yang tinggi dan keberanian untuk berbuat dan berkreasi secara optimal.

### **c. Bahan dan Alat**

#### 1. Alat dan bahan yang digunakan

##### a. Alat

1) Gunting

2) Pewarna ( spidol)

##### b. Bahan

1) kertas lipat

2) Lem

### **d. Langkah-langkah Melipat Kertas**

1. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna, kertas yang digunakan dalam melipat, juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.

2. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.

3. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

### **e. Petunjuk Dasar Mengajarkan Kegiatan Melipat Kertas**

1) Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat kertas dalam berbagai ukuran dan warna.

- 2) Setiap model lipatan ada yang dibuat dari berbagai bentuk kertas.
- 3) Untuk memudahkan melipat kertas berdasarkan pola ikutilah petunjuk dan langkah-langkahnya.
- 4) Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal sampai selesai.

#### **4. Hubungan Kegiatan Melipat Kertas dengan Kemampuan Motorik Halus**

Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 0-6 tahun adalah usia pada saat anak sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah keterampilan yang dikembangkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan. Hal ini diungkapkan oleh Pamadhi (2010:7.7)” bahwa kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni”.

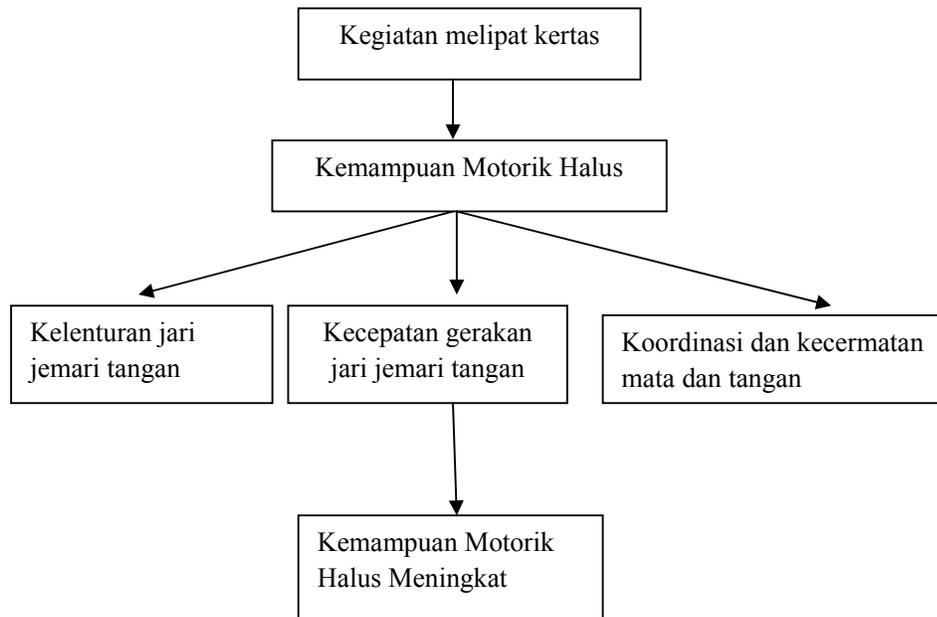
Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam melenturkan otot-otot jari, daya pikir, kecekatan, perasaan sensitif, dan keterampilan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Asnawati (2008) yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis di TK Pembina Kecamatan Batang Kota Sawahlunto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan menulis dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Indikator keberhasilan yang dicapai anak adalah pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, otot yang terkoordinasi. Diungkapkan pula bahwa Tindakan melalui kegiatan menulis memberi dampak positif terhadap perkembangan anak, baik selama proses maupun setelah proses pemberian tindakan. Dampaknya anak lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari berkenaan dengan kegiatan motorik halus anak lebih ceria, kreatif, sabar, tekun, prestasi disekolah meningkat, serta anak lebih percaya diri.

Dari hasil penelitian terdahulu, penulis ingin meneliti adakah kesamaan atau perbedaan pengaruh kegiatan menulis dengan kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

### C. Kerangka Konseptual



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan hasil pengolahan data dari penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan anak dalam kelenturan jari jemari tangan yang dilakukan melalui kegiatan melipat kertas terdapat peningkatan yang sangat baik yaitu dengan persentase 76%.
2. Kemampuan anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan yang dilakukan melalui kegiatan melipat kertas terdapat peningkatan yang sangat baik dengan persentase 82%.
3. Kemampuan anak dalam koordinasi dan kecermatan mata dan tangan yang dilakukan melalui kegiatan melipat kertas terdapat peningkatan yang sangat baik dengan persentase 87%.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Guru

Kegiatan melipat kertas sangat baik bagi peningkatan kemampuan motorik halus anak, baik itu kemampuan dalam kelenturan jari jemari tangan, kecepatan gerakan jari jemari tangan, koordinasi dan kecermatan mata dan tangan. Oleh sebab itu disarankan kepada guru untuk menggunakan kegiatan melipat kertas dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di sekolah

### 2. Bagi Pengelola

Bagi pengelola TK Al Falah Bukittinggi disarankan untuk dapat mencukupi kebutuhan di sekolah baik itu sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan kemampuan motorik halus anak di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode/media yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Anggani, Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Conny. 2005. *Pengembangan Rambu-Rambu Belajar Sambil Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Buletin PADU
- Depdiknas. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Supardi, Edi. 1981. *Pelajaran Melipat Kertas*. Jakarta: Miswar
- Hajar, Pamadhi. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabet B. 1988. *Perkembangan Anak I*. Jakarta: Gelora Aksaara Pratama
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan anak Usia TK*. UNJ
- Jalal, Fasli. 2006. *Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Mulyadi, Seto. 1997. *Bermain Itu Indah*. Jakarta: Gramedia
- Megawangi, Ratna. 2006. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta
- Nora, Yusnita. 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Menggambar Anak Melalui Media Gambar di Kelompok BITaman Kanak\_kanak Al Falah Bukittinggi*. Skripsi. Padang

- Sujiono, Bambang, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyanto.2005. *Pengembangan Kreativitas Anak TK*. Jakarta: Dikti PTK
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Sumantri. 2005. *Model pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Siti Aisyah, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono,Nurani Juliani. 2007. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Universias
- Suryanto, slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen dikti
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Hak anak*. Jakarta: Sinar Grafika